

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada akhir tulisan ini, peneliti menarik kesimpulan dari yang dijelaskan dalam skripsi ini, antara lain:

1. Jenis Kegiatan terapi aktivitas kelompok dalam Upaya Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa yaitu, aktivitas bermain catur, tenis meja, dan badminton (bulu tangkis). Aktivitas kelompok tersebut terbilang cukup baik karena memiliki tujuan sesuai kebutuhan pasien gangguan jiwa yang ada di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
2. Strategi Perawat pada terapi aktivitas Kelompok dalam Upaya Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa yaitu, pada tahap awal terapi aktivitas kelompok perawat membangun hubungan kepercayaan kepada pasien agar dalam melakukan proses pelaksanaan aktivitas kelompok, pasien dapat melakukan kegiatan terapi dengan baik dan mencapai tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan.
3. Hambatan yang sering dihadapi dalam menjalankan terapi aktivitas kelompok yaitu: kurangnya fasilitas dan sarana rumah sakit yang mengakibatkan perawat sulit dalam menjalankan aktivitas kelompok, begitu juga dengan pasien yang merasa kurang berminat dalam melaksanakan aktivitas kelompok, kurangnya staff atau pegawai sehingga perawat merasa kewalahan saat mengontrol pasien dalam melakukan aktivitas kelompok, dan kurangnya kunjungan keluarga pasien.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, adapun saran-saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak terkait guna meningkatkan efektivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Disarankan kepada Ketua Yayasan Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa agar melengkapi dan meningkatkan fasilitas dan sarana yang masih kurang mendukung serta menambah tenaga kerja atau staff supaya implementasi terapi aktivitas kelompok dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dan keinginan dari pasien yang menjalankan terapi aktivitas kelompok.
2. Kepada Perawat dan staff lainnya agar menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan jiwa agar lebih mengetahui dan memahami gejala-gejala seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan.
3. Kepada keluarga dan masyarakat hendaknya ikut berperan dalam upaya pemulihan pasien gangguan jiwa dengan membawa ke rumah sakit jiwa terdekat demi menjaga dan lebih peka terhadap kesehatan mental seseorang.
4. Kepada peneliti agar dapat menjadi pembelajaran bahwa menjaga kesehatan mental sangat penting bagi diri sendiri maupun orang lain supaya tidak merugikan banyak pihak.